

ANALISIS POSTUR KERJA PADA KARYAWAN BENGKEL WARLOK BARBEKU MULTI SERVIS DENGAN MENGUNAKAN REBA

Galuh Krisna Dewanti¹, Surya Perdana², Tiara³

^{1,2,3}Prodi Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka Raya No.58 C, Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan
galuhdewanti@gmail.com¹, suryaperdana.st.mm@gmail.com²,
tiaramardi.04@gmail.com³

ABSTRAK

Posisi kerja yang salah saat servis elektronik akan mengakibatkan badan menjadi sakit dan waktu servis menjadi lebih lama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi kerja karyawan dan mengetahui hasil REBA, serta memberikan usulan perbaikan postur kerja. Metode penelitian ini menggunakan metode REBA. Hasil penelitian ini menunjukkan posisi kerja karyawan yaitu: Gerakan tangan membentuk sudut 90° . Pergerakan lengan bagian bawah membentuk sudut $>60^\circ$. Gerakan pergelangan tangan melengkung membentuk sudut $>15^\circ$ dan kemudian pergelangan tangan berputar. Pergerakan leher membentuk sudut 45° , dan miring ke samping. Punggung melengkung membentuk sudut $>66^\circ$ dan miring ke samping kanan dan kiri. Postur kerja jongkok, kaki tidak tertopang sempurna, dan bobot tidak tersebar merata. Skor nilai akhir dari *Assessment* REBA adalah 12 untuk posisi kanan dan 11 untuk posisi kiri, yang berarti *level* risiko postur kerja adalah sangat tinggi dan perlu saat ini juga diadakan tindakan perbaikan. Diusulkan untuk menambahkan alat bantu berupa meja untuk penempatan mesin cuci dan kursi untuk duduk karyawan bekerja.

Kata kunci: Produktivitas, REBA, Ergonomi, Postur Kerja

ABSTRACT

The wrong working position when electronic service will cause the body to become sick and the service time becomes longer. The purpose of this study was to determine the work position of employees and find out the results of REBA, as well as provide suggestions for improving work posture. This research method uses the REBA method. The results of this study indicate the work position of employees, namely: Hand movements form an angle of 90° . The movement of the lower arm forms an angle $> 60^\circ$. Curved wrist movements form an angle of $> 15^\circ$ and then the wrist rotates. Neck movements form an angle of 45° , and tilt sideways. Back curved into an angle $> 66^\circ$ and tilted to the right and left. Squat posture, legs are not fully supported, and the weight is not spread evenly. The final score from the REBA Assessment is 12 for the right position and 11 for the left position, which means that the level of work posture risk is very high and corrective action is needed at this time. It is proposed to add tools such as tables for the placement of washing machines and chairs for working employees.

Keyword: Productivity, REBA, Ergonomics, Work Posture

1. PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas sangatlah penting bagi perusahaan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan pada usahanya. Bengkel Warlok Barbeku Multi Servis merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa servis elektronik. Dalam produksinya perusahaan ini sangat mengandalkan tenaga manusia. Sehingga performa pekerja akan menjadi kunci keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas.

Dalam proses servis elektronik posisi kerja karyawan yang salah akan menjadi kendala di lapangan. Berbagai macam pemborosan dapat terjadi pada proses produksi yang disebabkan oleh tata kerja karyawan yang salah, misalnya posisi kerja karyawan dengan posisi jongkok dan menunduk dalam waktu lama. Dengan posisi kerja yang salah karyawan akan sering merasakan kelelahan dan akan mengalami sakit dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut akan mengakibatkan badan karyawan menjadi sakit dan akan mengakibatkan waktu servis menjadi lebih lama. Oleh karena itu, maka diperlukan perbaikan posisi kerja karyawan untuk meningkatkan produktivitas waktu kerja.

Dalam penelitian ini belum diketahui posisi kerja karyawan yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas waktu kerja. Serta belum diketahui postur kerja yang baik agar dapat memperbaiki produktivitas waktu kerja. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi kerja karyawan yang efektif dan efisien, dan mengetahui hasil dari REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) dan memberikan usulan untuk memperbaiki postur kerja di Bengkel Warlok Barbeku Multi Servis.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik penelitian mengamati (observasi) secara langsung proses pengerjaan servis mesin cuci di Bengkel Warlok Barbeku Multi Servis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu merekam aktivitas karyawan dalam proses pengerjaan servis mesin cuci dengan video atau foto, selanjutnya dilakukan penentuan sudut dari bagian tubuh karyawan tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*). Metode ini dipilih karena dapat menilai postur seluruh tubuh seorang karyawan dengan cepat dan sistematis baik dalam pekerjaan statis maupun pekerjaan yang dinamis untuk mengetahui gambaran postur tubuh para karyawan terhadap proses pengerjaan servis mesin cuci di Bengkel Warlok Barbeku Multi Servis. Pada perhitungan nilai REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) dari postur kerja karyawan yang telah diperoleh maka dapat diketahui level resiko dan kebutuhan akan tindakan yang perlu dilakukan untuk perbaikan kerja di Bengkel Warlok Barbeku Multi Servis.

3. LANDASAN TEORI

Nyeri pada bagian tubuh karyawan biasanya disebabkan oleh pekerjaan seperti: mengangkat, menurunkan, mendorong, dan menarik beban berat, atau bisa juga disebabkan oleh lamanya membengkokkan badan, membungkuk, duduk, berdiri, dan postur tubuh yang janggal (Safitri & Romli, 2017). Postur merupakan posisi relatif bagian tubuh pada saat bekerja yang ditentukan oleh ukuran tubuh, desain area kerja dan *task requirements* serta ukuran peralatan yang digunakan. Postur dan pergerakan karyawan sangat penting dalam ergonomi. Postur kerja menjadi penentu dalam menganalisis keefektifan suatu pekerjaan. Apabila postur kerja karyawan baik dan ergonomis maka hasil yang diperoleh akan baik. Sebaliknya postur kerja yang tidak ergonomis akan menyebabkan karyawan mudah kelelahan. Jika karyawan mudah kelelahan maka hasil pekerjaannya juga akan mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan target (Sulaiman & Purnama Sari, 2016).

Ergonomi adalah suatu ilmu yang sistematis dalam memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia merancang suatu sistem kerja, sehingga manusia dapat hidup dan bekerja pada sistem dengan baik, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan dengan efektif, aman, dan nyaman (Rosyati et al., 2019). Adapun tujuan penerapan ergonomi adalah sebagai berikut (Sulaiman & Purnama Sari, 2016):

1. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, dengan meniadakan beban kerja tambahan (fisik dan mental), mencegah penyakit akibat kerja, dan meningkatkan kepuasan kerja.
2. Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan jalan meningkatkan kualitas kontak sesama pekerja, pengorganisasian yang lebih baik dan menghidupkan sistem kebersamaan dalam tempat kerja.
3. Berkontribusi di dalam keseimbangan rasional antara aspek-aspek teknik, ekonomi, antropologi dan budaya dari sistem manusia-mesin untuk tujuan meningkatkan efisiensi sistem manusia-mesin.

Manfaat pelaksanaan ergonomi adalah menurunnya angka penyakit akibat kerja, menurunnya kecelakaan kerja, biaya pengobatan dan kompensasi berkurang, stress akibat kerja berkurang, produktivitas membaik, alur kerja bertambah baik, rasa aman karena bebas dari gangguan cedera, kepuasan kerja meningkat (Sulaiman & Purnama Sari, 2016).

REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) adalah metode yang digunakan untuk menilai tingkat risiko sebuah postur kerja. REBA merupakan metode dengan fokus analisis pada seluruh tubuh pekerja (Evita & Sarvia, 2017). Penerapan metode ini ditujukan untuk mencegah terjadinya risiko cedera yang berkaitan dengan posisi, terutama pada otot-otot skeletal. Oleh karena itu, metode ini dapat berguna untuk melakukan pencegahan risiko dan dapat digunakan sebagai peringatan bahwa terjadi

kondisi kerja yang tidak tepat ditempat kerja (Rinawati, 2016). REBA mengkaji faktor risiko ergonomi untuk seluruh tubuh yang sedang digunakan, postur statis, dinamis, kecepatan perubahan, atau postur yang tidak stabil, pengangkatan yang sedang dilakukan, dan seberapa sering frekuensinya, modifikasi tempat kerja, peralatan, pelatihan atau perilaku pekerja (Yulianty et al., 2017). Metode REBA (*Rapid Entire Body Assesment*) digunakan secara cepat untuk menilai postur leher, punggung, lengan, pergelangan tangan, dan kaki seorang karyawan (Joanda & Suhardi, 2017). Metode ini juga dipengaruhi faktor *coupling*, beban eksternal yang ditopang oleh tubuh serta aktivitas pekerja (Rosyati et al., 2019).

Langkah-langkah penentuan skor REBA (*Rapid Entire Body Assesment*) adalah pertama menghitung skor pada tabel untuk REBA skor grup A yang terdiri dari leher (*neck*), batang tubuh (*trunk*), dan kaki (*legs*). Langkah kedua menghitung REBA skor grup B yang terdiri dari lengan atas (*upper arm*), lengan bawah (*lower arm*), dan pergelangan tangan (*wrist*). Setelah didapatkan skor akhir dari REBA skor grup A dan REBA skor grup B maka dimasukkan ke dalam REBA skor grup C yang kemudian menentukan kategori tindakannya (Restuputri et al., 2017). Skor REBA tersebut akan menentukan *Action Level* yang perlu dilakukan seperti ditunjukkan pada Tabel 1 (Safitri & Romli, 2017).

Tabel 1. *Action Level* berdasarkan Skor REBA

<i>Action</i>	<i>Level</i>	Nilai REBA	Level Risiko Tindakan Perbaikan
0	1	Bisa diabaikan	Tidak perlu
1	2-3	Rendah	Mungkin Perlu
2	4-7	Sedang	Perlu
3	8-10	Tinggi	Perlu segera
4	11-15	Sangat Tinggi	Perlu saat ini juga

Sumber: (Safitri & Romli, 2017)

Dari perhitungan REBA dan level risiko tersebut selanjutnya dapat diputuskan

perlu atau tidaknya tindakan untuk perbaikan. Perbaikan postur kerja dapat dilakukan dengan cara perancangan ulang peralatan kerja berdasarkan prinsip-prinsip ergonomi (Safitri & Romli, 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan catatan laporan Bengkel Warlok Barbeku Multi Servis, jumlah pelanggan yang masuk dalam periode bulan Mei 2019 sampai Oktober 2019 dengan jenis servis mesin cuci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Servis masuk Bengkel Warlok Barbeku Multi Servis

Bulan	Mesin Cuci	Target
Mei 2019	7	10
Juni 2019	5	10
Juli 2019	5	10
Agustus 2019	8	10
September 2019	5	10
Oktober 2019	9	10
Jumlah	39	

Berdasarkan Table 2 dapat dilihat bahwa jumlah servis yang dapat dilayani Bengkel Warlok Barbeku Multi Servis kurang dari target yang ditentukan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena karyawan sering mengalami sakit diakibatkan posisi kerja dan waktu proses servis mesin cuci yang terlalu lama, sehingga pelanggan beralih ke pesaing. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pengamatan kepada karyawan selama melakukan pekerjaan servis mesin cuci, hal tersebut dilakukan agar diketahui penyebab sakit pada tubuh karyawan dan penyebab lamanya pengerjaan yang dipengaruhi faktor posisi tubuh saat melakukan servis mesin cuci. Postur kerja pada Gambar 1 menggambarkan posisi kerja karyawan saat memeriksa instalasi kabel mesin cuci.



Gambar 1. Aktivitas pemeriksaan instalasi kabel mesin cuci

Dari Gambar 1 dapat dilihat posisi kerja tersebut jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama akan berakibat cedera pada tubuh karyawan. Sikap kerja karyawan saat melakukan servis mesin cuci didokumentasi dalam bentuk gambar, selanjutnya dilakukan penentuan sudut dari bagian tubuh karyawan tersebut. Penentuan sudut-sudut dari bagian tubuh karyawan dibagi menjadi dua, yaitu bagian kanan dan bagian kiri. Pola postur kerja dan sudut dari bagian tubuh karyawan bagian kanan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penentuan sudut-sudut dari bagian tubuh karyawan bagian kanan

Pada Gambar 2 dapat dilihat sudut-sudut yang terbentuk dari tubuh karyawan bagian kanan. Berdasarkan posisi kerja

bagian tubuh sebelah kanan karyawan didapatkan postur kerja sebagai berikut:

- a. **Postur Tangan:** Gerakan tangan membentuk sudut 66° . Pergerakan lengan bagian bawah membentuk sudut 115° . Gerakan pergelangan tangan melengkung membentuk sudut lebih dari 15° dan kemudian pergelangan tangan berputar.
- b. **Postur Leher:** Pergerakan leher membentuk sudut 45° , dan miring ke samping.
- c. **Postur bagian Punggung:** Punggung melengkung membentuk sudut lebih dari 66° dan miring ke samping kanan dan kiri.
- d. **Postur kaki:** Postur kerja jongkok, kaki tidak tertopang sempurna, dan bobot tidak tersebar merata.

Berdasarkan postur kerja tersebut kemudian dilakukan penilaian postur kerja menggunakan REBA *Employee Assessment Worksheet*, penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

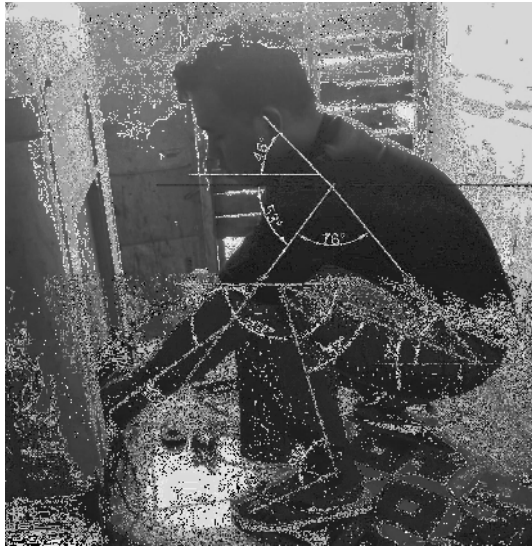
Tabel 3. Tabel REBA posisi kerja bagian tubuh sebelah kanan

No	Faktor	Pergerakan	Adjust	Skor
1.	<i>Neck Position</i>	sudut 45° , miring ke samping	1	3
2.	<i>Trunk Position</i>	Membentuk sudut $>60^\circ$	1	5
3.	<i>Legs</i>	kaki tidak tertopang sempurna	2	4
4.	<i>Posture Score in Table A</i>		-	9
5.	<i>Add Force/Load score</i>		-	0
6.	<i>Score A, Find Row in Table C</i>		-	9
7.	<i>Upper Arm Position</i>	Membentuk Sudut 66°	-	3
8.	<i>Lower Arm Position:</i>	Membentuk Sudut 115°	-	2
9.	<i>Locate Wrist Position</i>	Membentuk sudut $>15^\circ$, pergelangan tangan berputar	1	3
10.	<i>Look-up Posture Score in Table B</i>		-	5
11.	<i>Add Coupling Score</i>		-	0
12.	<i>Score B, Find column in Table C</i>		-	5
13.	<i>Tabel Score C</i>			10
14.	<i>Activity Score</i>		-	1
15.	<i>Final REBA Score</i>			11

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa REBA skor grup A berisi skor posisi *Trunk*, *Neck* dan *Legs*. untuk posisi kerja bagian tubuh sebelah kanan adalah *Trunk* skor 5, *Neck* Skor 3 dan *Legs* Skor 4, sehingga didapatkan hasil skor awal REBA skor grup A adalah 9. Selanjutnya REBA skor grup B pada Tabel 3 diketahui berisi Lengan bawah, Lengan atas dan pergelangan tangan, masing-masing skornya adalah skor Lengan bawah 2, skor lengan atas 3 dan skor pergelangan tangan adalah 3. Maka didapat hasil nilai skor dalam REBA skor grup B adalah 5.

Selain *scoring* pada masing-masing segmen tubuh, faktor lain yang perlu disertakan adalah berat badan yang diangkat, *coupling*, dan aktivitas pekerjaannya. Masing-masing faktor tersebut juga mempunyai kategori skor. Hasil REBA skor grup A kemudian ditambahkan dengan berat beban yang diangkat. Berat beban yang diangkat adalah <5 kg sehingga skornya adalah 0. Sehingga skor akhir REBA skor grup A adalah 9. REBA skor grup C ditambahkan dengan *coupling* dengan nilai kelas *Good*=0. Sehingga skor akhir dari REBA skor grup B adalah 5. Kemudian masing-masing skor pada REBA skor grup A dan REBA skor grup B dimasukkan ke dalam REBA skor grup C yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Table 3 skor dari REBA skor grup C adalah 10, kemudian ditambahkan dengan *activity* skor dengan nilai skor 1. Sehingga hasil akhir dari pengolahan data menggunakan metode REBA untuk posisi kerja bagian kanan mendapatkan hasil 11, yang berarti bahwa level resiko postur kerja yang ada dalam pekerjaan servis mesin cuci adalah sangat tinggi dan perlu saat ini juga diadakan tindakan perbaikan. Selanjutnya untuk pola postur kerja dan sudut dari bagian tubuh karyawan bagian kiri dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penentuan sudut-sudut dari bagian tubuh karyawan bagian kiri

Pada Gambar 3 dapat dilihat sudut-sudut yang terbentuk dari tubuh karyawan bagian kiri. Berdasarkan posisi kerja bagian tubuh sebelah kiri karyawan didapatkan postur kerja sebagai berikut:

- a. **Postur tangan:** Gerakan tangan membentuk sudut 90° . Pergerakan lengan bagian bawah membentuk sudut lebih dari 60° . Gerakan pergelangan tangan melengkung membentuk sudut lebih dari 15° dan kemudian pergelangan tangan berputar.
- b. **Postur Leher:** pergerakan leher membentuk sudut 45° , dan miring kesamping.
- c. **Postur bagian Punggung:** Punggung melengkung membentuk sudut lebih dari 66° dan miring ke samping kanan dan kiri.
- d. **Postur kaki:** Postur kerja jongkok, kaki tidak tertopang sempurna, dan bobot tidak tersebar merata.

Berdasarkan postur kerja tersebut kemudian dilakukan penilaian postur kerja menggunakan REBA *Employee Assessment Worksheet*, penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel REBA posisi kerja bagian tubuh sebelah kiri

No	Faktor	Pergerakan	Adjust	Skor
1.	<i>Neck Position</i>	sudut 45° , miring ke samping	1	3
2.	<i>Trunk Position</i>	sudut $>66^\circ$, miring kesamping	1	5
3.	<i>Legs</i>	kaki tidak tertopang sempurna	2	4
4.	<i>Posture Score in Table A</i>		-	9
5.	<i>Add Force/Load score</i>		-	0
6.	<i>Score A, Find Row in Table C</i>		-	9
7.	<i>Upper Arm Position</i>	Membentuk Sudut 90°	-	4
8.	<i>Lower Arm Position:</i>	Membentuk Sudut 60°	-	2
9.	<i>Locate Wrist Position</i>	Membentuk sudut 45° , pergelangan tangan berputar	1	3
10.	<i>Look-up Posture Score in Table B</i>		-	7
11.	<i>Add Coupling Score</i>		-	0
12.	<i>Score B, Find column in Table C</i>		-	7
13.	<i>Tabel Score C</i>		-	11
14.	<i>Activity Score</i>		-	1
15.	<i>Final REBA Score</i>		-	12

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa REBA skor grup A berisi skor posisi *Trunk*, *Neck* dan *Legs*. untuk posisi kerja bagian tubuh sebelah kiri adalah *Trunk* skor 5, *Neck* Skor 3 dan *Legs* Skor 4, sehingga didapatkan hasil skor awal REBA skor grup A adalah 9. Selanjutnya REBA skor grup B pada Tabel 4 berisi lengan bawah, Lengan atas dan pergelangan tangan, masing-masing skornya adalah skor Lengan bawah 2, skor lengan atas 4 dan skor pergelangan tangan adalah 3. Maka didapat hasil nilai skor dalam table REBA skor grup B adalah 7.

Selain *scoring* pada masing-masing segmen tubuh, faktor lain yang perlu disertakan adalah berat badan yang diangkat, *coupling*, dan aktivitas pekerjaannya. masing-masing faktor tersebut juga mempunyai kategori skor. Hasil REBA skor grup A kemudian ditambahkan dengan berat beban yang diangkat. Berat beban yg diangkat adalah <5 kg sehingga skornya adalah 0. Sehingga skor akhir REBA skor grup A adalah 9. REBA skor grup C ditambahkan dengan *coupling* dengan nilai kelas *Good* = 0.

Sehingga skor akhir dari REBA skor grup B adalah 7. Kemudian masing-masing skor pada REBA skor grup A dan REBA skor grup B dimasukkan ke dalam REBA skor grup C yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Table 4 skor yang didapat setelah pengolahan data menggunakan REBA untuk posisi bagian kiri juga didapatkan nilai *final* skor sebesar 12. Dari tabel resiko dapat diketahui dengan nilai REBA yang didapatkan level resiko postur kerja yang ada dalam pekerjaan servis mesin cuci adalah sangat tinggi dan perlu saat ini juga diadakan tindakan perbaikan.

5. KESIMPULAN

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yaitu posisi kerja karyawan servis mesin cuci di Warlok Barbeku Multi Servis adalah Postur tangan: Gerakan tangan membentuk sudut 90° . Pergerakan lengan bagian bawah membentuk sudut lebih dari 60° . Gerakan pergelangan tangan melengkung membentuk sudut $>15^\circ$ dan kemudian pergelangan tangan berputar. Postur Leher: pergerakan leher membentuk sudut 45° , dan miring ke samping. Postur bagian Punggung: Punggung melengkung membentuk sudut $>66^\circ$ dan miring ke samping kanan dan kiri. Postur kaki: Postur kerja jongkok, kaki tidak tertopang sempurna, dan bobot tidak tersebar merata. Skor nilai akhir dari *Assessment* REBA adalah 12 untuk posisi kanan dan 11 untuk posisi kiri, yang berarti level resiko postur kerja yang ada dalam pekerjaan servis mesin cuci adalah sangat tinggi dan perlu saat ini juga diadakan tindakan perbaikan. Diusulkan untuk menambahkan alat bantu kerja berupa meja untuk penempatan mesin cuci dan kursi untuk duduk karyawan bekerja.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka untuk memperbaiki posisi kerja karyawan saat melakukan servis perlu disiapkan alat bantu berupa meja untuk menempatkan mesin cuci, karyawan juga disediakan alat bantu berupa kursi agar tidak mudah lelah atau cedera otot, dan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu mencari tahu

lebih dalam mengenai keluhan-keluhan karyawan yang berkaitan dengan postur kerja yang buruk saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Evita, & Sarvia, E. (2017). Perbaikan Postur Kerja pada Operator Stasiun Two for One Bawah Menggunakan Metode REBA. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 14(2), 199–208.
- Joanda, A. D., & Suhardi, B. (2017). Analisis Postur Kerja dengan Metode REBA untuk Mengurangi Resiko Cedera pada Operator Mesin Binding di PT. Solo Murni Boyolali. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 72–76.
- Restuputri, D. P., Lukman, M., & Wibisono. (2017). Metode REBA Untuk Pencegahan Musculoskeletal Disorder Tenaga Kerja. *Jurnal Teknik Industri*, 18(1), 19–28.
- Rinawati, S. (2016). Analisis Risiko Postur Kerja Pada Pekerja Di Bagian Pemilahan dan Penimbangan Linen Kotor RS X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 39–51.
- Rosyati, D., Ahyadi, H., & Nelfiyanti. (2019). Disain Ergonomis Tempat Operasi Khitan Untuk Mengurangi Keluhan Muskuloskeletal Dengan Metode Rapid Entire Body Assessment (REBA) dan Pengukuran Anthropometri. *BINA TEKNIKA*, 15(1), 69–76.
- Safitri, A., & Romli, M. (2017). Penilaian Postur Kerja Pada Proses Pengolahan Limbah Radioaktif Di Pusat Teknologi Limbah Radioaktif Dengan Metode REBA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pengelolaan Limbah XV*, 37–51.
- Sulaiman, F., & Purnama Sari, Y. (2016). Analisis Postur Kerja Pekerja Proses Pengesahan Batu Akik Dengan Menggunakan Metode REBA. *Jurnal Teknovasi*, 3(1), 16–25.
- Yuliarty, P., Soegiyanto, S., Selatan No, J., & Jakarta Barat, K. (2017). Analisis

Tingkat Risiko Ergonomi Pada Poin Kerja Chassis and Tire Dengan Metode Rapid Entire Body Assessment (REBA) Di Departemen Assembly Frame PT X (Industri Perakitan Mobil). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi* , 1–11.